

## Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Menengah Atas

**Erianti<sup>1</sup>, Sulastriningsih Djumingin<sup>2</sup>, Idawati<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email: [eriantielsa20@gmail.com](mailto:eriantielsa20@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Selayar; (2) mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Selayar; (3) mendeskripsikan peningkatan hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Selayar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Data penelitian yaitu: (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; dan (3) peningkatan hasil kemampuan menulis. Teknik pengumpulan data yaitu: (1) observasi; (2) tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian menghasilkan deskripsi yang terkhusus pada: (1) perencanaan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan menyiapkan RPP, materi pembelajaran, kegiatan belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah, dan instrument pendukung lainnya; (2) pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang terfokus pada kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran; (3) peningkatan hasil kemampuan menulis teks laporan hasilobservasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

**Kata kunci:** menulis, laporan, berbasis masalah

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan selalu mengalami perubahan seiring perkembangan di segala bidang kehidupan dan berubah seiring dengan perkembangan dan peningkatannya. Peralihan dan pembaruan pada aspek kependidikan meliputi seluruh bagian yang terjal, antara lain pelaksanaan proses pendidikan di lokasi, tingkatan pendidikan, instrumen kurikulum, infrastruktur pendidikan, dan bobot tata laksana kependidikan, serta program untuk lebih bersifat pembaruan. Kegiatan peralihan dan pembaruan ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum sebagai satu di antara banyak faktor determinan keberhasilan dalam pembelajaran membuatnya menempati tempat yang urgent dalam badan kependidikan. Peralihan kurikulum senantiasa menuju pembaruan sistem kependidikan. Hal ini didasarkan probelmatika implementasi kurikulum dari data lalu yang diduga belum optimal dari segi isi dan dari segi bentuk kependidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan revitalisasi kurikulum.

Kurikulum 2013 adalah sebagai kerangka rancangan keilmuan dan kependidikan dalam mata pelajaran, diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Tujuannya adalah buat menyiapkan terciptanya turunan kebanggaan negara kita ini. Sistem yang digunakan adalah untuk peserta didik aktif lagi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia wajib dimasukkan ke dalam kurikulum. Hal tersebut merupakan bentuk kesadaran pemerintah akan pentingnya melestarikan bahasa nasional. Mempelajari bahasa Indonesia merupakan bentuk melestarikan nilai budaya. Dengan hadirnya bahasa Indonesia, menandakan bahwa peserta didik dituntut untuk memahami bahasa kesatuan Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan di tingkat pendidikan sekolah dasar, tetapi juga diajarkan di tingkat sekolah lanjutan hingga di tingkat perguruan tinggi. Satu diantara memiliki aspek paling dalam mempelajari bahasa negara kita yaitu kegiatan menulis.

Menulis merupakan bagian dari aktivitas berbahasa yang sifatnya aktif dan produktif, kegiatan ini hampir serupa dengan berbicara yang mana tujuannya berkomunikasi dengan seseorang tetapi bentuknya dalam tulisan. Perbedaan lain antara menulis dan berbicara adalah, saat berbicara dengan mitra bicara, kita bisa langsung merespon apa yang sedang dibicarakan, sedangkan menulis pembaca tidak bisa merespon tulisan tersebut kepada penulisnya secara langsung atau singkatnya dalam kegiatan menulis tidak ada proses timbal balik dalam berkomunikasi.

Menurut Nurgiyantoro (2010:88), kegiatan menulis adalah salah satu tanda terbaru dari keterampilan dan kecakapan bahasa yang diperoleh pembelajarnya sesudah aktivitas mendengarkan, membaca, dan berbicara. Jika menganalogikan dengan keterampilan berbahasa satunya dalam buku yang sama, keterampilan menulis membutuhkan pembelajaran banyak aspek lain selain bahasa dan dipelajari oleh pembelajar bahasa karena menghasilkan paragraf dan wacana yang konsisten

Menulis termasuk salah satu aktivitas mengekspresikan jenis idea, fikiran, perasaan, pendapat atau buah pikiran diungkapkan secara tertulis. Dengan rutin

menulis akan meningkatkan wawasan penulis sebab sebelum adanya aktivitas menulis akan dilakukan proses membaca informasi dan literatur sebagai bahan tulisan. Melalui kegiatan menulis kita dapat menggali keseluruhan kandungan yang terselip dalam isi kepa seseorang. Juga dapat berarti mempersoalkan keadaan sekitar tempat ia berada (Nuralfiah, 2018:54). Karya tulis termasuk sarana untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan manusia berupa rasa cinta, benci, rindu terhadap sesama manusia, alam atau benda lain (Kosasih, (2012:36). Menulis dapat berfungsi sebagai luapan pikiran, sketsa pikiran dan emosi, dengan menerjemahkan komponen kebahasaan dalam sebuah produk, menanamkan bentuk nyata yang dapat dipahami oleh orang lain. Sudrajat (2015:102) menjelaskan bahwa siswa aktif menulis dalam serangkaian refleksi yang mempertimbangkan tidak hanya produk, tetapi juga skenario terstruktur dari target produk yang akan dibuat. Dari kedua pernyataan itu ditarik simpulan bahwa kegiatan menulis tidak semata-mata produk, melainkan cerminan dari rangkaian pikiran manusia.

Siswa yang memiliki kemampuan menulis yang baik memiliki banyak manfaat. Melihat manfaat dari kemampuan menulis sudah seharusnya setiap siswa memiliki kemampuan ini. Hanya saja, berdasarkan hasil observasi Kelas X IPA SMA Negeri 3 Selayar mayoritas siswa masih kesulitan dalam membuat tulisan seperti tidak membuat kesimpulan di akhir tulisan, sulit merangkai gagasan, dan juga ada yang tidak paham menyampaikan pokok masalah bahkan ada siswa masih sulit merangkai kata meskipun satu paragraf saja. Masalah menulis yang dialami siswa ini ada banyak faktor yang mempengaruhi seperti metode pengajaran guru bahasa Indonesia yang berlainan dari yang dibutuhkan siswanya. Hal ini yang memicu siswa menganggap negatif kegiatan menulis.

Hasil penelitian yang memiliki sangkut paut dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Tajuddin (2018: 6) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi SMA Makassar Raya". Hasil penelitian Tajuddin menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe (STAD). Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil siklus I dan siklus II telah meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 69 dalam kategori cukup sementara siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,25. Jadi, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 13.25%

Sebagai tenaga pengajar, guru merupakan kunci dari keberhasilan siswa dalam memahami materi sehingga diperlukan pemahaman akan model pengajaran yang tepat. Melihat permasalahan di atas salah satu metode ajar yang dianggap tepat memenuhi kebutuhan siswa adalah kesesuaian proses belajar mengajar untuk jalan keluar itu yaitu penggunaan model Problem Solving. Melalui cara ini pada proses pembelajaran yaitu dengan cara membimbing siswa dalam menyelesaikan problem yang ada.

Berlandaskan paparan tersebut tentang urgensi pembelajaran keterampilan menulis bagi siswa, peneliti termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas X IPA SMA Negeri 3 Selayar".

## **LANDASAN TEORI**

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Sagala (2009:61), belajar dengan menggunakan pendidikan teori belajar adalah fokus determinan kesuksesan dalam pendidikan. Belajar adalah sistem korespondensi dua arah. Proses pengajaran dilaksanakan pendidik dan menerima materi yang diperbuat peserta didik. Belajar adalah kegiatan dengan sengaja mengelola keadaan sekitar sehingga dapat ikut andil dalam aksi dan menanggapi keadaan spesifik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 memaklumkan proses belajar mengajar adalah "kegiatan yang dilakukan oleh siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar". Proses belajar mengajar adalah proses pembelajaran yang dikonstruksi pendidik agar dapat menumbuhkan pemikiran kreatif dan membantu peningkatan keahlian berpikir peserta didik dan keahlian mengajarkan kebaruan pemahaman sebagai cara dalam memberikan kesesuaian peningkatan pemahaman mengenai materi pelajaran.

Istilah Pembelajaran paling sering terpengaruh kemajuan riset-riset moderen sebagai pemanfaatan kewajiban menimbah ilmu. Peserta didik memiliki kontribusi yang esensial karena ditempatkan sebagai pokok belajar, sehingga diperlukan aktivitas penuh siswa dalam aturan-aturan proses pengajaran. Bahkan, mempelajari subjek secara individual. Istilah teaching atau kegiatan mengajar menggambarkan pendidik selaku aktor penting mengenai pemberian pemahaman. Oleh karena itu, di dalam kelas, pendidik berperan aktif sebagai pemberi fasilitas dari bermacam sumber dan kemudahan bagi siswa untuk menerima pengajaran.

Nilai dari proses belajar merupakan hal yang penting dari pembelajaran. Agar dapat tercapainya tujuan itu, proses pengajaran harus mengikutsertakan siswa dan belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik wajib memiliki peluang untuk berkomunikasi dengan seseorang, terkhusus bagi kawan sekelas, keluarga dan masyarakat. Sani (2014:22) memberitahukan kalau ilmu bisa dimiliki siswa jika bisa berinteraksi dengan lingkungan. Variasi keadaan sekitar dapat menjadi landasan proses belajar mengajar.

### **Kemampuan Menulis**

Menulis merupakan suatu aktivitas yang bertautan berdasarkan keterlibatan faktor kebahasaan dan faktor selain bahasa yang sekiranya menghasilkan tulisan. Penulis wajib dapat menuangkannya dalam bahasa yang sesuai, sistematis dan kompleks agar percakapan melalui media tulis terbilang mulus. Kegiatan menulis memiliki arti sebagai suatu aktifitas penciptaan pemahaman dan penjiwaan kedalam tulisan. Menulis artinya memberikan gagasannya dengan media tulisan, sehingga

pemikiran penulisnya bisa dipahami. Keterampilan dalam memberikan gagasannya melalui goresan pena dari tiap orang memiliki perbedaan dengan melihat pertumbuhan penulisnya yang berarti bobot tulisan memiliki perbedaan antara satu sama lain. Namun, hal yang perlu dipahami mengenai keterkaitan dengan kegiatan menulis yaitu penulis wajib fokus pada kemahiran dan kepentingan para pembaca.

Menulis diartikan suatu aktivitas menyampaikan pesan melalui bahasa tulis. Pesan adalah kandungan yang terdapat dalam sebuah tulisan. Tulisan berarti coretan yang memiliki arti bahasa yang telah disepakati artinya. Jika disimpulkan, pada dialog tertulis sekurang-kurangnya memiliki empat unsur yaitu: penyampai pesan atau penulis, kandungan tulisan, perantara tulisan, dan pembaca (Suparno dan Yunus, 2007: 113).

Tarigan (2008: 22) mengatakan kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan arti simbol coretan yang memiliki arti bahasa yang dapat diartikan, sehingga pembaca bisa mengetahui arti simbol coretan itu jika dia mengetahui bahasa tersebut. Pada intinya orang yang menulis tetap mempunyai ketidaksempurnaan karena tidak mendapatkan saran pembaca secara langsung dan kadang tidak mendapatkan saran sekalipun. Dari kegiatan menulis akan ditemukan sebuah gagasan, mengatur serta dan membicarakan gagasan. Menulis juga memiliki arti sebuah aktivitas penemuan gagasan, mengatur serta membicarakan gagasan agar bisa diketahui masyarakat. Hubungan ide tidak dilaksanakan dengan suara melainkan dengan deretan kata sehingga menciptakan suatu tulisan.

### **Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks laporan hasil observasi (observation report) adalah jenis teks yang menyajikan informasi umum mengenai sesuatu setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis. Jenis teks ini digunakan ketika akan mengajarkan sebuah topik atau menulis suatu artikel atau riset seperti contohnya: benda, tumbuhan, hewan, konsep/ekosistem tertentu. Sebuah teks laporan biasanya berisi fakta-fakta tentang suatu hal, deskripsi dan informasi tentang kebiasaan dan kualitas suatu hal yang dapat dibuktikan secara ilmiah (Anderson melalui Wijanarko, 2014: 13).

### **Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Menurut Komalasari (2013:58-59) Problem Based Learning atau disebut juga pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran dengan memakai problema nyata di dunia nyata sebagai contoh untuk peserta didik agar mengetahui mengenai penalaran kritis dan keahlian penyelesaian masalah, serta mendapatkan pemahaman dan konsepsi yang mendasar dari materi pelajaran. Artinya peserta didik mengalami keterlibatan dalam penuntasan masalah yang menyatukan keahlian dan persepsi dari beragam pelajaran. Wardani (2007:27) menyatakan bentuk pengajaran berdasar masalah mampu menyediakan masalah asli dan berarti membuat peserta didik bisa menjalankan dan mendapati dengan sendiri.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan singkatan PTK. Jenis penelitian tindakan ini merujuk ke konteks, lingkungan belajar, dan tempat belajar. Proses dari penelitian tindakan kelas ini memiliki empat kegiatan yang akan dilakukan yakni perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Fokus penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan di kelas X.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Selayar, yang berlokasi di Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Selayar. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain Kemmis dan McTaggart. Menurut Pujiono (2008) menyatakan bahwa model Kemmis dan Mc Taggart mempunyai tiga komponen utama yaitu: *planning*, *action (observing)*, dan *reflecting*. Data dalam penelitian adalah hasil belajar siswa menulis teks laporan hasil observasi. Sumber data penelitian ini antara lain a). Narasumber adalah peserta didik kelas X IPA dan guru bahasa Indonesia, b). Dokumen RPP pembelajaran teks laporan hasil observasi dalam bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Deskripsi perencanaan Proses Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Perencanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 3 Selayar dilaksanakan selama dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia kelas X, yaitu Ibu Hasniati, S. Pd. sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus satu sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Selain itu, peneliti (mahasiswa) mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif di sekolah.

Perencanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah dilakukan bersama kolaborator yaitu guru bahasa Indonesia kelas X. Perencanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebelum tindakan dilakukan yang diuraikan sebagai berikut.

#### a. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru dan peneliti merencanakan RPP untuk siklus I dan II untuk dijadikan pedoman dan acuan dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan peneliti melakukan persiapan perencanaan waktu proses pembelajaran puiis untuk siklus I pada hari Senin, 01 Agustus 2022 dan tindakan pembelajaran akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada Senin, 08 Agustus 2022 pukul 12.30 – 13.50 sampai Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 12.30- 13.50 di kelas X IPA. Perencanaan tindakan siklus II akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yaitu

pada hari Senin, 15 Agustus 2022 pukul 12.30 – 13.50 dan Kamis, 18 Agustus 2022 pukul 12.30-13.50 di kelas X IPA. Tindakan siklus II direncanakan sesuai dengan rencana mahasiswa peneliti dengan guru bahasa Indonesia (Ibu Hasniati, S. Pd.) untuk perbaikan tindakan pada siklus I. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi lebih optimal, baik dilihat dari proses maupun hasilnya.

Peneliti dan guru juga membuat indikator pencapaian pembelajaran agar tujuannya terstruktur dan menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta menyusun penilaian untuk dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

#### b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, guru harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam pembelajaran menulis puisi guru dan peneliti menyiapkan materi yang sesuai dengan KD pembelajaran. Materi pembelajaran yang disiapkan dalam proses pembelajaran meliputi;

- 1) Pengertian teks laporan hasil observasi
- 2) Tujuan teks laporan hasil observasi
- 3) Ciri-ciri teks laporan hasil observasi
- 4) Struktur teks laporan hasil observasi

#### c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Perencanaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran dengan memakai masalah di dunia nyata sebagai contoh untuk peserta didik agar mengetahui mengenai penalaran kritis dan keahlian penyelesaian masalah, serta mendapatkan pemahaman dan konsepsi yang mendasar dari materi pembelajaran. Dengan diterapkannya model ini dapat meningkatkan proses belajar dan kemampuan menulis siswa.

#### d. Mempersiapkan instrument penelitian dan fasilitas pendukung lainnya

Perencanaan lain yang juga disiapkan dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi adalah instrument penelitian berupa lembar observasi kinerja siswa dan guru, dan lembar penilaian kemampuan menulis siswa. Juga disiapkan media pendukung lainnya seperti, buku tulis, catatan lapangan, dan lain- lain.

### **Pelaksanaan Proses pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 3 Selayar dilaksanakan selama dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti bekerja sama dengan guru bahasa

Indonesia kelas X, yaitu Ibu Hasniati, S. Pd. sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus satu sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru.

Setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Selain itu, peneliti (mahasiswa) mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif di sekolah. Adapun perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model pembelajaran berbasis masalah diuraikan sebagai berikut.

a. Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4 x 40 menit), yaitu pada hari Senin, 08 Agustus 2022 pukul 12.30-13.50 dan Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 12.30- 13.50 di kelas X IPA. Pelaksanaan tindakan siklus I direncanakan sesuai dengan rencana mahasiswa peneliti dengan guru bahasa Indonesia ( Ibu Hasniati, S. Pd.) pada hari sebelumnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4 x 40 menit), yaitu pada hari Senin, 15 Agustus 2022 pukul 12.30 – 13.50 dan Kamis, 18 Agustus 2022 pukul 12.30 - 13.50 di kelas X IPA. Pelaksanaan tindakan siklus II direncanakan sesuai dengan rencana mahasiswa peneliti dengan guru bahasa Indonesia (Ibu Hasniati, S. Pd.) untuk perbaikan tindakan pada siklus I.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, semua aspek dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dan guru sudah meningkat ke arah suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru terlihat lebih mudah dalam mengendalikan dan mengontrol siswa. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dan santai dalam mengikuti pembelajaran teks laporan hasil observasi.

**Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memungkinkan terjadinya peningkatan hasil kemampuan menulis. Peningkatan hasil kemampuan menulis tersebut dilihat dari nilai yang diperoleh dalam menulis teks laporan hasil observasi. Peningkatan hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi ini diuraikan pada siklus I dan II.

a) Siklus I

Berdasarkan perolehan nilai siswa, maka disajikan tabel skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam tiap aspek menulis teks laporan hasil observasi;



Tabel 1. Hasil Skor Rata-rata Siswa dalam Aspek Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor rata-rata
		Siklus I
1	Diksi	3,73
2	Kerapian	3,47
3	Isi	3,26
4	Struktur	3,50
5	Ejaan	4,14

## b) Siklus II

Berdasarkan perolehan nilai siswa, maka disajikan tabel skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam tiap aspek menulis teks laporan hasil observasi;

Tabel 2. Hasil Skor Rata-rata Siswa dalam Aspek Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor rata-rata
		Siklus II
1	Diksi	4,29
2	Kerapian	4,17
3	Isi	4,00
4	Struktur	4,00
5	Ejaan	4,14

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan lembar observasi, dan tes kemampuan menulis, diperoleh keterangan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sudah tergolong cukup baik. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Peningkatan kemampuan menulis siswa dari awal pemberian tindakan pada siklus I sampai siklus II sudah sesuai dengan tujuan peneliti.

Peningkatan kemampuan menulis dalam aktivitas belajar siswa berdampak positif pada tercapainya peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran tersebut dilihat dari peningkatan kemampuan menulis siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek dalam menulis teks laporan hasil observasi. Adapun peningkatan hasil kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, dapat dilihat perbandingannya pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil skor Penilaian Siklus I dan Siklus II

<b>NO</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>RATA-RATA</b>
1	001	72	80	152	76
2	002	68	84	152	76
3	003	80	88	168	84
4	004	72	80	152	76
5	005	64	80	144	72
6	006	80	84	164	82
7	007	84	92	176	88
8	008	68	76	144	72
9	009	60	72	132	66
10	010	60	72	132	66
11	011	68	76	144	72
12	012	72	80	152	76
13	013	72	80	152	76
14	014	76	84	160	80
15	015	72	88	160	80
16	016	68	84	152	76
17	017	64	72	136	68
18	018	68	84	152	76
19	019	68	80	148	74
20	020	76	92	168	84
21	021	72	88	160	80
22	022	72	84	156	78
23	023	68	72	140	70
24	024	72	80	152	76
25	025	84	96	180	90
26	026	72	80	152	76
27	027	68	80	148	74
28	028	68	80	148	74
29	029	72	76	148	74
30	030	68	88	156	78
31	031	72	76	148	74
32	032	80	92	172	86
33	033	76	92	168	84
34	034	88	96	184	92
<b>TOTAL</b>		<b>2444</b>	<b>2808</b>	<b>5252</b>	<b>2626</b>

Tabel 4. Hasil Perbandingan skor Penilaian Siklus I dan Siklus II

No.	Penilaian	Perbandingan	
		Siklus I	Siklus II
1.	Skor tertinggi	22	24
2.	Skor Terendah	15	18
3.	Total skor	605	702
3.	Total Nilai	2444	2808

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Selayar mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan pada siklus II, dapat dilihat pada skor setiap aspek dari tahap siklus I hingga siklus II. Skor awal pada aspek isi total skor pada siklus I sebesar 605 dan pada siklus II skor menjadi 702. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Tahap ini peneliti memaparkan garis besar hasil penelitian mulai dari observasi hingga siklus II. Pada tahap observasi dalam hal ini peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah pernah mendapat pengetahuan dan tugas untuk menulis teks laporan hasil observasi. Akan tetapi, hanya sebagian siswa yang senang ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis teks laporan hasil observasi. Terkadang siswa menulis puisi dan karangan bebas. Hampir sebagian siswa kurang mengetahui aspek-aspek dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru sering menggunakan metode ceramah atau menjelaskan. Guru juga menggunakan buku paket ketika menyampaikan materi, sehingga kurang memaksimalkan metode dan media pembelajaran. Selanjutnya, siswa sering diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Pada siklus II siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dalam hal ini guru berinisiatif untuk memberikan sebuah pembahasan mengenai aspek aspek yang harus diperhatikan dalam teks laporan hasil observasi. Siswa lebih mudah mendapatkan ide menentukan tema dalam menulis teks laporan hasil observasi karena sudah menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah yang disediakan oleh guru. Selain menulis teks laporan hasil observasi siswa juga mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sudah tergolong cukup baik. Perencanaan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan merencanakan Rencana Program Pembelajaran, langkah kegiatan dengan model pembelajaran berbasis masalah, materi ajar, dan instrument pendukung lainnya.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Selayar. Hal ini tampak pada kinerja guru dan siswa semakin meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Kinerja guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siklus I adalah 67 dan pada siklus II adalah 89. Sementara itu, kinerja siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siklus I adalah 78,75 dan pada siklus II adalah 83,75.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi pada siklus I adalah 71,88. Sementara itu, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada akhir siklus II yaitu 82,47. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa pada siklus I dan siklus II. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Selayar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Sudrajat. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosial Dengan Sikap Belajar Siswa*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pakuan.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstur: Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Nuralfiyah, (2018). *Pentingnya Menulis bagi Mahasiswa*. Pentingnya Menulis bagi Mahasiswa - Kompasiana.com
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Pujiono, S. (2008). *Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka*.
- Sagala, Syaiful., (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sani, (2014). *Strategi Pembelajaran di dalam Kelas*. Alfabeta:Bandung.

Suparno, dan Yunus Muhamad. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Tajuddin, I. S. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*. Makassar.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wardani. (2007). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas terbuka.

Wijanarko, Agung Dwi. 2014. "Keefektifan Strategi Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas Vii Smpn 6 Kota Magelang Sebagai Pelaksana Kurikulum 2013". Skripsi S1. Yogyakarta: FBS UNY.